

**PENAFSIRAN KONTEKSTUAL TENTANG LAKNAT
DALAM AL-QUR'AN MENURUT
TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR MODERN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Guna Memenuhi
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Strata-1 (S.Ag) Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

CALVIN GUNAWAN

NPM : 1931030028

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Pembimbing I : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. Siti Badi'ah, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023M**

ABSTRAK

Ucapan laknat sering kali terdengar di telinga kita dan sepertinya saling melaknat merupakan perkara yang biasa bagi sebagian orang, padahal melaknat seorang mukmin termasuk dosa besar. Sikap demikian terjadi karena mereka memahami laknat itu sebagai ungkapan makian, cacian, kejengkelan dan sakit hati.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan ayat-ayat tentang laknat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan (library research) Dalam melakukan analisis ini peneliti hanya mengambil dari sisi objek yang terkena laknat dan penyebab Allah melaknat mereka. Dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir Tematik (*Maudhu'i*)

makna laknat makna laknat secara kontekstual berarti suatu hal yang membahas suatu kejadian yang berkaitan dengan kutukan atau kecaman terhadap suatu makhluk yang di kaitkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini.

Penafsiran kontekstual tentang laknat merupakan suatu hal yang menjelaskan suatu kejadian mengenai kutukan atau kecaman terhadap makhluk yang di kaitkan dengan kondisi dan situasi yang terjadi terhadap makhluk yang di kaitkan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di realita kehidupan saat ini. Jika di lihat dari penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab yang di kaitkan pada konteks yang terjadi sekarang menjelaskan bahwa laknat mempunyai dua kemungkinan, kemungkinan pertama orang yang di laknat akan terkena bencana atau kesusahan jikalau ia memang pantas menerima laknat menurut Allah, Kemungkinan yang kedua jikalau ia tidak pantas menerima laknat maka laknat tersebut kembali ke orang yang mengucapkannya. Menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab laknat hanya boleh ditujukan kepada Pendusta, orang kafir, orang Zalim, dan orang Munafik, yang sudah jelas kesalahannya hingga akhir hayatnya, ataupun yang sudah diketahui bahwa Rahmatnya Allah tidak mungkin sampai kepadanya seperti Iblis.

Kata Kunci: Laknat, Al-Qur'an, Tafsir Klasik dan Modern.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Calvin Gunawan
NPM : 1931030028
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023



Calvin Gunawan

1931030028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721)703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Proposal : Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern
Nama : Calvin Gunawan
NPM : 1931030028
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag
NIP. 197409032001121003

Dr. Hj. Siti Badi'ah, M.Ag
NIP. 197712252003121001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol. Hs. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern”** disusun oleh Calvin Gunawan, NPM: 1931030028, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin 10 Juli 2023**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

(.....)

Sekretaris : Ners. Romy Suwahu, M.Kep

(.....)

Penguji Utama : Ahmad Muttaqin, M.Ag

(.....)

Penguji I : Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M.Ag

(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Siti Badi’ah, M.Ag

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Amad Isnaeni, MA

NPM. 197403302000031001



MOTTO

وَأَتَّبَعْنَاهُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ هُمْ مِنَ الْمَقْبُوحِينَ

“Dan Kami susulkan laknat kepada mereka di dunia ini, sedangkan pada hari Kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah).”

(Q.S. Al-Qasas [28]: 42)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Agus Hidayat dan Ibu Yuliana Margaretha Panjaitan yang telah membimbing dan mendo'akan hingga aku sampai dititik ini serta selalu mendukung dan memberi motivasi agar aku dapat mewujudkan cita-citaku.
2. Kakakku Yulia Agustin dan Adik-adikku Muhammad Al-Varo Mahardika. Yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menggapai keberhasilan dan cita-cita.
3. Abah Ustadz Muhammad Zen Bin Mad Sa'i (Alm) selaku guru ngaji yang sangat luar biasa yang selalu membimbing saya dari kecil sampai dengan akhir hidupnya dan semoga kita dipertemukan kembali di tempat yang indah.
4. Untuk para sahabat Muhamad Sodri, S.Sos., Muhammad Afif Khairullah, dan Faridha Azzahra, Serta Rekan-rekan yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan yang terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Calvin Gunawan, lahir pada 17 Januari 2002 di Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Agus Hidayat dan Ibu Yuliana M Panjaitan. Penulis memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun di SDN 4 Talang Bandar Lampung hingga tahun 2013. Kemudian menempuh tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMAN 8 Bandar Lampung dan ditahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama melalui jalur SPAN-PTKIN.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA. selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah mengusahakan dan memberi ke-mudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segera.
4. Bapak Dr. Septiawadi Kari Mukmin, M. Ag. selaku dosen pembimbing I, yang senantiasa memberikan masukan dalam langkah awal terbentuknya skripsi serta memberi bimbingan yang tiada batas dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr Hj. Siti Badi'ah, M.ag. selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan serta memberi bimbingan dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman

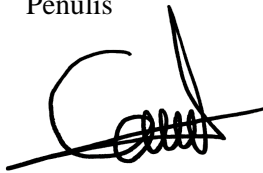
berharga selama perkuliahan, serta staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun administrasi.

7. Kedua orang tua yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini.
8. Abah Ustadz Muhammad Zen Bin Mad Sa'i(Alm) selaku guru ngaji yang sangat luar biasa yang selalu membimbing saya dari kecil sampai dengan akhir hidupnya dan semoga kita dipertemukan kembali di tempat yang indah.
9. Kakak Yulia Agustin dan Adik Muhammad Al Varo Mahardika yang selalu ada untuk memotivasi.
10. Serta teman-teman angkatan 2019 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkhusus kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Kepada pembaca apabila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sehingga bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 07 Agustus 2023

Penulis



Calvin Gunawan

1931030028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II DEFINISI TENTANG LAKNAT DAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN	15
A. Pengertian Laknat.....	15
B. Objek Laknat.....	16
C. Istilah Yang Semakna Dengan Laknat.....	23
D. Pendekatan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Quran.....	24
BAB III DESKRIPSI TAFSIR KLASIK DAN TAFSIR MODERN SERTA IDENTIFIKASI AYAT-AYAT TENTANG LAKNAT	27
A. Dinamika Perkembangan Tafsir Klasik Dan Modern.....	27
B. Karakteristik Tafsir Klasik Dan Modern.....	30

1. Karakteristik Tafsir Klasik.....	31
2. Karakteristik Tafsir Modern	32
C. Identifikasi Ayat Dan Penafsiran Ayat-ayat Tentang Laknat.....	33
1. Klasifikasi Ayat	33
2. Penafsiran Ayat-Ayat Laknat Dalam Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern	35
BAB IV PANDANGAN MUFASIR KLASIK DAN MODERN MENGENAI AYAT-AYAT TENTANG LAKNAT.....	63
A. Analisis Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Menurut Kitab Tafsir Klasik Dan Modern	63
1. Pendusta.....	64
2. Orang-orang Kafir	66
3. Orang yang Zalim.....	68
4. Orang munafik.....	68
B. Akibat Mengerjakan Perbuatan Yang Menimbulkan Laknat Allah.....	69
1. Dihinakan di Dunia.....	69
2. Hukuman di Akhirat	70
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Mengenai Transliterasi Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab tersebut mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	<i>Muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَانِنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>Rajul mutafanin muta'ayyin</i>

3. Vokal Pendek

Harakah	Di tulis	Kata Arab	Ditulis
Fathah	A	خَلَقَ	<i>Khalaqa</i>
Kasrah	I	شَهِدَ	<i>Syahida</i>
Dammah	U	كُتِبَ	<i>Kutiba</i>

4. Vokal Panjang

Harakah	Ditulis	Kata Arab	Di tulis
Fathah	A	نِكَاحَ	<i>Nikah</i>
Kasrah	I	فَتَحْرِيرِ	<i>Fatahrir</i>
Dammah	U	خُرُوجِ	<i>Khuruuj</i>

5. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan, tulis 'h'

Kata Arab	Ditulis
زَوْجَةٌ	Zaujah
هِبَّةٌ	Hibbah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan ‘h’.

Kata Arab	Ditulis
حَلَاوَةُ الْمَحَبَّةِ	<i>Halawatal al-mahabbah</i>

- b. Bila tā' marbūṭah hidup atau dengan ḥarakah (faṭḥah, kasrah, dan ḍammah), maka ditulis 't'.

Kata Arab	Ditulis
زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>Zakataul Fitri</i>

6. Kata Sandang *Alif* dan *Lam* atau "al"

- a. Bila diikuti huruf qamariyyah

Kata Arab	Ditulis
الْقُرْآن	<i>al-Qurān</i>

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

Kata Arab	Ditulis
الشمس	<i>asy-Syams</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah “**Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur’ān Menurut Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern**”. Untuk memahami pengertian yang lebih jelas mengenai judul ini, peneliti akan membahas beberapa istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut agar tidak menyimpang dari peneliti maksudkan.

Penafsiran merupakan suatu cara yang memberikan penjelasan yang kongkrit mengenai teks al-Qur’ān agar ruang lingkup kaidahnya dapat ditetapkan dengan peristiwa yang terjadi.

Kontekstual berasal dari kata konteks yang berarti suatu uraian kata atau kalimat yang dapat membantu menjelaskan makna situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.¹ Bisa di artikan bahwa kontekstual berarti situasi kejadian yang terjadi pada saat ini.

Kata laknat berasal dari kata *al-la’nu* artinya “mengusir dan menjauhkan sesuatu atau seorang akibat perbuatan yang menimbulkan kemarahan”². Laknat sebagai suatu kutukan atau kecaman terhadap makhluk sangat berpengaruh dalam tatanan kehidupan manusia, sehingga orang-orang yang dilaknat dalam al-Qur’ān akan dijauhkan dari segala kebaikan dan rahmat Allah SWT.³

Al-Qur’ān adalah kitab suci sekaligus pedoman hidup bagi umat islam.⁴ Al-Qur’ān memperkenalkan dirinya dengan ber-

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1982), 251.

² Salman Nashif AD-Dahduh, *100 Yang Terlaknat Beragam Golongan Dan Tindakan Yang Dilaknat Oleh Allah Dan Rosulnya*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), 8.

³ Rahmat Nurdin, “*Laknat Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)*”, *Jurnal Pappasang* Vol 1, No.1 ,(Juli-Desember 2019), 26.

⁴ Hassan bin Ahmad bin Hassan Hamam, *Menghafal Al-Quran Itu mudah: Sepuluh langkah praktis menghafal al-Quran.ringkas, cerdas dan tuntas*, viii

bagai ciri dan sifat, salah satunya ialah bahwa Qur'ān merupakan kitab yang keotentikannya di jamin dan selalu di pelihara oleh Allah. *“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”*. (Q.S. Al-Hijr ayat 9).⁵

Penafsiran Kontekstual tentang laknat dalam al-Qur'ān dapat dipahami sebagai penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān yang membahas tentang kutukan atau kecaman terhadap makhluk yang di kaitkan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di realita kehidupan.

Tafsir Klasik Dan Tafsir Modern, Dikarenakan banyaknya Kitab Tafsir Klasik dan modern yang ada sehingga penulis membatasi hanya pada Kitab Tafsir Al-Qur'ān Al-Azīm karya Ibnu Katsir yang mewakili Periode Tafsir Klasik dan Kitab Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab yang mewakili Periode Tafsir Modern.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini ialah **“Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Klasik Dan Modern”**. Dengan ruang lingkup pembahasan yang di maksud pada penelitian kali ini ialah mengkaji ayat-ayat tentang laknat dalam al-Qur'ān menurut kitab tafsir al-Qur'ān Al-Azīm karya Ibnu Katsir yang mewakili tafsir klasik dan Al-Misbah karya M.Quraish Shihab yang mewakili tafsir modern.



B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh makhluk hidup. Sebagai sumber utama ajaran agama Islam, al-Qur'ān tidak hanya menempati tempat sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga memiliki peran pencerahan dalam gerakan umat Islam. Jika demikian, maka pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat al-Qur'ān melalui tafsir sangat

⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka 2013), 27

bermanfaat bagi kemajuan seseorang. Lebih jauh lagi, tafsir-tafsir tersebut dapat mencerminkan perkembangan dan pola pikir dari mufassir.⁶

Di era milenial sekarang ini, pemahaman agama masyarakat makin maju dan berkembang. Namun tidak sedikit dari mereka keluar dari tuntunan Agama disebabkan pengaruh dunia semata. Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi antar sesama kadang kala terjadi perpecahan dan perselisihan dalam suatu masyarakat, seperti contohnya manusia begitu mudahnya melaknat orang yang ia tidak suka (benci) bahkan orang yang sedang berperkara dengannya, tanpa berfikir apakah itu anaknya, suaminya, hewan atau sebagainya. Ucapan laknat sering kali terdengar di telinga kita dan sepertinya saling melaknat merupakan perkara yang biasa bagi sebagian orang, seperti contohnya yang masih terjadi pada saat ini antara relawan Partai Politik yang masih saling mencaci, mengecam, mendoakan yang buruk sampai mengutuk satu sama lain, demi menjatuhkan atau menghinakan lawan politiknya. Padahal melaknat seorang mukmin termasuk dosa besar. Sikap demikian terjadi karena mereka memahami laknat itu sebagai ungkapan makian, cacian, kejengkelan dan sakit hati. Misalnya kejengkelan seseorang terhadap orang lain karena tidak diterima pernyataan cintanya, maka kejengkelan orang tersebut diungkapkannya dalam bentuk doa, “Semoga engkau tidak bahagia selamanya, Semoga susah mendapat jodoh dan lain sebagainya.”

Oleh karena itu perlu pengkajian mendalam mengenai hal tersebut, agar seorang mukmin dapat memahamai dengan benar, sehingga lisannya tidak begitu mudah mengucapkan kata-kata laknat kepada orang lain. Adapun kata atau lafaz laknat yang menjadi kajian dalam tulisan ini diungkapkan dalam al-Qur’ān sebanyak 41 (empat puluh satu) kali dalam berbagai derivasinya. Dan menjelaskan berbagai macam bentuk pelaknatan Allah terhadap manusia salah satu diantaranya yaitu, laknat Allah terhadap orang-orang Yahudi. Firman Allah Q.S. al-Baqarah [2] ayat 159:

⁶ *Ibid*, 83.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ (159)

Artinya: “Sungguh, orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab (*al-Qur’ān*), mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat.”⁷

Teungku Muhammad Hasby Assidieq menjelaskan dalam kitab Tafsirnya yaitu Ahli Kitab yang menyembunyikan masalah Islam dan kenabian Muhammad, padahal mereka telah menemukan masalah itu tertulis dalam at-Thurat dan al-Injil, maka mereka selayaknya diusir dan dijauhkan dari rahmat Allah. Bahkan karena itu, mereka pun sepantasnya mendapat kutukan dari malaikat dan manusia. Hukum yang terkandung dalam ayat ini mencakup seluruh orang (*ahlul kitab*) menyembunyikan ilmu, yang semestinya wajib dijelaskan kepada manusia. Maka, barang siapa yang melihat larangan-larangan Allah dan agama diinjak-injak orang dan melihat adanya perbuatan bid’ah yang makin lama semakin berkembang luas, sebaliknya, sunnah justru makin lama makin pupus dan tidak ada lagi orang berusaha membelanya, baik dengan tangan ataupun dengan lisannya, maka orang yang diam saja itu masuk ke dalam golongan yang sewajarnya menerima ancaman ayat ini.⁸

Ibnu Katsir memaparkan bahwa ayat ini merupakan ancaman yang keras terhadap orang-orang yang menyembunyikan ilmu atau kebenaran berupa dalil-dalil yang dibawa oleh Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wa Sallam*. Ayat ini turun berkenaan dengan Ahlul Kitab, mereka menyembunyikan sifat-sifat Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wa Sallam*, sehingga Allah

⁷ Al-mumayyaz, *Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi perkata Terjemah Perkata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), 24.

⁸ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur*, Jilid I, CET II, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 252.

Subhanahu wa Ta'ala dan semua makhluk yang dapat melaknat, yakni para Malaikat dan orang-orang yang beriman akan melaknat mereka.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa walaupun ayat ini turun dalam konteks kecaman terhadap orang-orang Yahudi, namun redaksinya yang bersifat umum menjadikannya sebagai kecaman terhadap setiap orang yang menyembunyikan apa pun yang diperintahkan agama untuk disampaikan, baik ajaran agama maupun ilmu pengetahuan atau hak manusia.⁹

Berbicara tentang laknat, sedikit banyak kita akan terpikir oleh pandemi yang saat ini sudah tersebar di seluruh dunia. Tampaknya banyak kalangan yang mengaitkan rahmat dan laknat dengan kejadian-kejadian di sekitar kita.

Kata laknat berasal dari kata *al-la'n* artinya “mengusir dan menjauhkan¹⁰ sesuatu atau seorang akibat perbuatan yang menimbulkan kemarahan”. Orang yang mendapat laknat Allah berarti ia dijauhkan dari rahmat-Nya disertai dengan murka Allah di dunia dan hukuman neraka di akhirat kelak. Dalam Al-Qur'an kata laknat diulang dalam berbagai bentuk sebanyak 41 kali yang tersebar di beberapa surah dalam berbagai kasus yang melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya. Kata laknat sendiri dalam bahasan al-Qur'an secara garis besar hampir sama dengan musibah, azab, nikmat dan *balā*. Para mufasir pun berbeda-beda dalam menafsirkannya. Namun, jika dikaitkan dengan fenomena alam atau kejadian-kejadian yang menimpa manusia secara umum, kepastian tentang laknat atau nikmat masih belum dapat dipastikan. Yakni, suatu musibah atau nikmat yang dirasakan oleh seseorang atau suatu kaum apakah bisa di kategorikan sebagai laknat atau bukan. Di sisi lain banyak yang bertanya apakah laknat dapat terjadi di dunia saja atau akhirat saja.

Dari banyaknya pengungkapan kata laknat dalam al-Qur'an sebagaimana ayat diatas yang turun dalam konteks kecaman terhadap orang-orang Yahudi, namun pembahasannya

⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*, Jilid I, (CET.I, Jakarta: Lentera Hati, 2006), 442.

¹⁰ Rahmat Nurdin, *Laknat Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)* Jurnal Pappasang Vol 1, No.1 (Juli-Desember 2019). 26.

yang bersifat umum menjadikannya kecaman terhadap setiap orang yang menyembunyikan apapun yang diperintahkan oleh Allah untuk disampaikan, baik ajaran agama ataupun ilmu pengetahuan.¹¹

Laknat yang merupakan sebuah kutukan yang diberikan oleh Allah terhadap makhluknya tentu berpengaruh dalam tatanan kehidupan masyarakat, sehingga orang-orang yang dilaknat dalam al-Qur'ān akan dijauhkan dari segala kebaikan dan rahmat Allah SWT. Sebagai mana firman Allah SWT. dalam Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 88:

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ (88)

Artinya: *“Dan mereka berkata, “Hati kami tertutup.” Tidak! Allah telah melaknat mereka itu karena keingkaran mereka, tetapi sedikit sekali mereka yang beriman.”*

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang keangkuhan dan kebohongan Bani Israil. Mereka mendustakan dan membunuh para nabi. Selain itu, mereka juga berpaling dari dakwah Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa Sallam. M. Quraish Shihab menjelaskan makna “Hati kami tertutup”, yakni tidak mengerti apa yang disampaikan. Namun sebenarnya mereka bukan tidak tahu atau tidak mengerti, melainkan mereka berbohong kepada ilmu yang mereka dapatkan.¹²

Teungku Muhammad Hasby Assidieqy menjelaskan tentang ayat ini bahwasanya orang-orang yahudi mengatakan, hati mereka telah tertutup dan tidak bisa ditembus oleh sesuatu apapun ke dalamnya. Bani Israil yang berkata demikian adalah keturunan Israil yang hidup di masa al-Qur'ān di turunkan. Mereka Berujar “Hati kami tertutup dengan penutup yang bersifat tabiat, yang menghalangi kami untuk apa yang engkau datangkan.”¹³

¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*, Jilid I, CET.I, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 370.

¹² *Ibid.*, 310.

¹³ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur*, Jilid I, Cet. II, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), 154.

Berdasarkan Pemaparan diatas, telah kita ketahui mengenai arti kata Laknat dalam al-Qur'ān. Namun yang menjadi menarik untuk selanjutnya dibahas secara lebih mendalam adalah Penafsiran Tentang Kontekstual Laknat Dalam Al-Qur'ān Menurut Pandangan Tafsir Klasik Dan Modern. Tentu untuk dapat menjawab itu dibutuhkan penafsiran dan pemaparan yang sesuai dengan konteks yang terjadi.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Supaya dalam penulisan dan pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada bagaimana pandangan Muafasir Klasik dan Mufasir Modern mengenai Laknat Dalam Al-Qur'an. Penulis akan menggunakan ayat-ayat yang relevan dengan pembahasan.

2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Makna Laknat menurut Mufasir Klasik dan Modern ?
- 2) Bagaimana Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat menurut Tafsir Klasik dan Tafsir Modern ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dari pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Tafsir Klasik dan Modern mengenai Makna Laknat.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Penafsiran Kontekstual Tentang Laknat Menurut Tafsir Klasik dan Tafsir Modern.

Adapun Manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, Yaitu di harapkan dapat memperluas wawasan keilmuan guna menjawab permasalahan yang muncul dan berkembang di masyarakat.
2. Manfaat Praktis, Hasil Penelitian dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang konkrit akan suatu kejadian yang seringkali tidak di sadari oleh manusia yaitu mengenai konteks laknat dalam Al-Qur'an.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Pembahasan mengenai Laknat bukanlah sesuatu yang baru dan dengan berbagai coraknya. Adapun Karya Ilmiah yang sempat peneliti pelajari yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Ismail Amir yang berjudul, “Laknat Dalam Pandangan Al-Qur’ān (Analisis ayat-ayat Laknat dalam Tafsir al Maraghi)”, tahun 2011. Skripsi ini membahas ayat-ayat laknat yang ditinjau dari penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi.¹⁴
2. Skripsi Laila Firdaus yang berjudul, “Laknat Dalam Prespektif Al-Qur’ān (Analisis Ayat-ayat laknat dalam Tafsir Jami al-Bayan an Ta’wil ay Al-Quran karya Ibn Jarir al-Tabari) tahun 2018. Skripsi ini membahas aya-ayat laknat yang di tinjau dari penafsiran Ibn Jarir al-Tabari.¹⁵
3. Skripsi Ahmad Yasir Muharram yang berjudul, “ Laknat Dalam Prespektif Al-Qur’ān (Analisis Tafsir Tematik)”.

¹⁴ Ismail Amir, *Laknat Dalam Pandang Al-Qur'an (Analisis ayat-ayat Laknat dalam Tafsir al Maraghi)*, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011.

¹⁵ Laila Firdaus , *Laknat Dalam Prespektif Al-Qur'an(Analisis Ayat-ayat laknat dalam Tafsir Jami al Bayan an Ta'wil ay Al Quran karya Ibn Jarir al-Tabari)*, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018.

Tahun 2019 skripsi ini membahas mengenai siapa saja yang terkena laknat oleh Allah Swt.¹⁶

4. Skripsi Ulfa Pridayanti yang berjudul “Rahmat Dan Laknat Dalam Al-Qur’ān Perspektif Tafsir Al-Azhar” (Studi Tafsir Tematik) Tahun 2021. Dalam Skripsi ini menjelaskan mengenai makna Rahmat dan Laknat yang menggunakan Tafsir Al-Azhar dengan metode Tafsir Tematik. Dan Dapat disimpulkan bahwa Rahmat dan Laknat saling berhubungan dan beriringan.¹⁷
5. Skripsi Arifuddin yang berjudul, “Faktor-faktor penyebab Turunnya Laknat Allah SWT.(Suatu Analisis Tafsir *Tahlili* Terhadap QS. Al-Maidah 5:78-81)”. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor penyebab turunya laknat Allah yang di gambarkan dengan sebab penyebab jauhnya rahmat Allah dari hambanya yang ingkar terhadap perintah yang telah di tetapkan oleh Allah Swt.
6. Jurnal yang di tulis oleh Hawirah yang berjudul, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Laknat”, tahun 2019 dari Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur’an & Tafsir. Jurnal ini menungkapkan laknat dalam prespetif Al-Qur’an, dan memberikan informasi baru bahwa kata laknat dengan berbagai bentuk derivasinya di temukan dalam 40 ayat Al-Qur’an.¹⁸
7. Jurnal yang di tulis oleh Rahmat Nurdin yang berjudul, “Laknat Dalam Al-Qur’an”, tahun 2019, STAIN Majane, Jurnal ini menjelaskan bagaimana kata laknat dalam Al-Qur’an melalui metode tematik dan mendapatkan hasil bahwa hakikatnya laknat berarti menjauhkan dan mengusir, yakni orang-orang yang di laknat Allah akan di jauhkan dari segala kebaikan dan rahmatnya.¹⁹

¹⁶ Ahmad Yasir Muharram, *Laknat Dalam Prespektif Al-Qur’an(Analisis Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

¹⁷ Ulfa Pridayanti, *Rahmat Dan Laknat Dalam Al-Qur’an Prespektif Tafsir Al-Azhar (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021

¹⁸ Hawirah, *Wawasan Al-Qur’an Tentang Laknat*, Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur’an& Tafsir Vol 4, No.2, 2019

¹⁹ Rahmat Nurdin, *Laknat Dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)* Jurnal Pappasang Vol 1,No.1 (Juli-Desember 2019).

8. Jurnal yang di tulis oleh Akhmadiyah Saputra Dan Tsurouyya yang berjudul, “Ayat-ayat Laknat Dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Dan Tafsir Al-Misbah),Tahun 2021, STIQ Isy Karima Jawa Tengah, Jurnal ini membahas mengenai persamaan dan perbedaan penafsiran mengenai laknat dalam kitab Tafsir Al-Quran Al-Adzim dan Tafsir Al-Misbah.²⁰

Jadi itulah beberapa penelitian yang telah penulis telaah, dan aspek-aspek yang tercantum di dalam karya-karya yang telah di pelajari. Dari penelitian yang sudah ada, belum ada penelitian yang membahas tentang penafsiran kontekstual ayat-ayat tentang laknat menurut kitab tafsir klasik dan kitab tafsir modern. Berawal dari penelitian yang sudah ada, pada kesempatan ini peneliti akan berfokus pada penafsiran kontekstual yang berkaitan tentang ayat-ayat laknat dalam al-Qur’ān menurut kitab tafsir Ibnu Katsir yang mewakili tafsir klasik dan kitab tafsir Al-Misbah yang mewakili tafsir modern. Dalam hal ini, peneliti akan menyimpulkan penafsiran dari dua tokoh mufasir tersebut dan pendapatnya terhadap ayat-ayat tentang laknat dalam kitab tafsirnya, lalu dijadikan jawaban atas pertanyaan didalam rumusan masalah penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tafsir Tematik agar dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis, komperhensif dan objektif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan mendekripsikan ayat-ayat tentang laknat

²⁰ Akhmadiyah Saputra dan Tsurouyya, Ayat-ayat Laknat Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim Dan Tafsir Al-Misbah), Jurnal Al-Karima, Vol 5, No.1 (Febuari 2021)

dalam al-Qur'ān. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui kajian kepustakaan (*library research*).

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam.²¹

Dengan kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan serta menggambarkan secara detail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif tentang masalah seputar tema dari judul skripsi ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer adalah sumber data yang menjadi referensi tentang ayat-ayat al-Qur'ān yang berkaitan dengan laknat yakni sumber data utama yakni kitab Tafsir Klasik dan Modern.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung data primer. Data yang diperoleh dari referensi yang lain berupa, Buku-buku, Jurnal, Ensiklopedia, Hasil Penelitian, dan Artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah laknat menurut al-Qur'ān, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

3. Teknik Pengolah Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode “*Maudhu'i*”(tematik) yaitu dengan cara membahas bentuk-bentuk pengungkapannya dalam al-Qur'ān yang berkaitan

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

dengan laknat. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Menentukan tema sentral (topik).
 - b. Melacak dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'ān yang mengandung makna Laknat.
 - c. Menyusun urutan-urutan sesuai dengan masa turunnya, atau perincian masalah-nya, dengan memisahkan periode makkah (*Makkiyah*) dan priode Madinah (*Madaniyah*) dan disertai pengetahuan *asbāb al-nuẓl*-nya (bila ada).²²
 - d. Memahami korelasi (*Munāsabah*) antar ayat dan suratnya.
 - e. Melengkapi pembahasan dengan hadits yang berkaitan dengan penelitian.
 - f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara mendalam.
 - g. Membuat kesimpulan dari masalah yang di bahas.
4. Teknik Analisis Data

Dikarena jenis penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library Research*) maka metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Data-data yang telah terkumpul disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisa isi dengan metode Tematik (*Maudhu'i*). Pokok analisa data dalam penelitian ini adalah mendata teks berupa ayat-ayat al-Qur'ān yang membahas tentang laknat dengan mempertimbangkan latar belakang historis turunnya ayat, melihat hadits-hadits yang berkaitan, seterusnya dijelaskan secara objektif dengan merujuk pada pendapat Ibnu Katsir dan M.Quraish shihab didalam kitab Tafsirnya lalu dituangkan secara deskriptif.

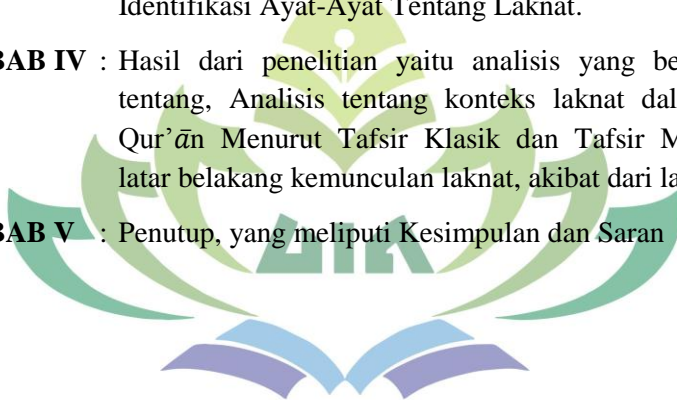
G. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan disini ialah sebagai gambaran atas suatu pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat

²² Moh.Tulus Yamani, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, Jurnal J-PAI, Vol.1 No.2 Januari-Juni 2015. 278

memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat, kajian penelitian terdahulu yang relevan, Metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori yang menjelaskan mengenai Pengertian Laknat, objek laknat, istilah yang semakna dengan laknat, cara menghindari laknat.
- BAB III** : Deskripsi dari penelitian yang memaparkan mengenai Dinamika Perkembangan Tafsir Klasik Dan Modern, Karakteristik Tafsir Klasik dan Modern, serta Identifikasi Ayat-Ayat Tentang Laknat.
- BAB IV** : Hasil dari penelitian yaitu analisis yang berisikan tentang, Analisis tentang konteks laknat dalam al-Qur'ān Menurut Tafsir Klasik dan Tafsir Modern, latar belakang kemunculan laknat, akibat dari laknat.
- BAB V** : Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini dengan merujuk pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Makna Laknat menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab yaitu Allah mengusir dan menjauhkan rahmatnya, serta mengeluarkan darinya segala macam kebaikan baik didunia dan diakhirat. Berbeda dengan kata laknat yang digunakan oleh manusia atau makhluk lainnya yang berarti cacian (sikap) serta doa yang mengakibatkan kesusahan terhadap orang lain yang sedang berperkara dengannya. Jika mendapatkan laknat Allah berarti di jauhkan dari rahmatnya serta dijauhkan dari segala kebaikan sehingga tidak ada sedikitpun kepercayaan yang bermanfaat bagi mereka.
2. Penafsiran kontekstual tentang laknat menurut Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab merupakan suatu hal yang menjelaskan suatu kejadian mengenai kutukan atau kecaman terhadap makhluk yang di kaitkan dengan kondisi dan situasi yang terjadi di masa kini. Dalam konteks yang terjadi pada saat ini, masyarakat kita mudah sekali untuk saling melaknat satu dengan yang lain hanya untuk memuaskan hasrat atau meluapkan kekesalan terhadap orang yang berperkara dengannya, seperti yang di lakukan para relawan partai politik yang dengan mudahnya melaknat satu dengan yang lain. Jika di lihat dari penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab yang di kaitkan pada konteks yang terjadi sekarang menjelaskan bahwa laknat mempunyai dua kemungkinan, kemungkinan pertama orang yang di laknat akan terkena bencana atau kesusahan jikalau ia memang pantas menerima laknat menurut Allah, Kemungkinan yang kedua jikalau ia tidak pantas menerima laknat maka laknat tersebut kembali ke orang yang mengucapkannya. Menurut Ibnu Katsir dan

M.Quraish Shihab laknat hanya boleh ditujukan kepada Pendusta, orang kafir, orang Zalim, dan orang Munafik, yang sudah jelas kesalahannya hingga akhir hayatnya, ataupun yang sudah diketahui bahwa Rahmatnya Allah tidak mungkin sampai kepadanya seperti Iblis.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa sebuah penelitian tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Dalam skripsi ini peneliti hanya menfokuskan pada penafsiran kontekstual tentang laknat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran Ibnu Katsir yang mewakili tafsir klasik dan penafsiran M.Quraish Shihab yang mewakili tafsir modern. Oleh karena itu peneliti berharap dikemudian hari ada yang menyempurnakan penelitian ini dengan bahasan dan penafsiran yang lebih luas lagi.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan sedikit memberikan pengetahuan untuk peneliti khususnya, dan para pembaca supaya mengetahui makna laknat yang sesungguhnya sehingga kita semua tidak mudah untuk melaknat orang lain yang sedang berperkara dengan kita dan semoga Allah meridhoi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'I Pada Masa Kini*, Jakarta: Kalm Mulia, 1990.
- AD-Dahduh, S.N, *100 Yang Terlaknat Beragam Golongan Dan Tindakan Yang Dilaknat Oleh Allah Dan Rosulnya*. Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I dan cara penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Al-Maraghi ,Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 2, Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- Almumayyaz, *Al-Quran Tajwid Warna Transliterasi perkata Terjemah Perkata*. Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014.
- Al-Qurtubi, *Tafsîr al-Qurtubî*, terj. Fathurrahman Ahmad Hotib, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Al-Syaukani, *Tafsir Fath al-Qadir*, terj. Amir Hamzah Fachruddin, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azam, 2009.
- Ash-Shiddieqy, T.M, *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur*. Jilid I, CET II, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir ath-Thabari*, Penerjemah Ahsan Askan, Jilid 2, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur'an Al Karim*, Libanon: Maktabah Islamiyyah 1984.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya* , Jakarta: Dapertemen Agama RI, 2004.

- Hamam, H.b., *Menghafal Al-Quran Itu mudah: Sepuluh langkah praktis menghafal al-Quran ringkas cerdas dan tuntas*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia, cet II, 2009.
- Hawirah, *Wawasan Al-Qura'an Tentang Laknat*. Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir, Vol 4, No. 2, 2019.
- Ibrahim, Majdi Assayid. *Wanita dan Laki-laki yang Dilaknat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1989.
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 1 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 2 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 3 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 4 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 5 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 6 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- *Tafsir Ibn Katsir*. Penerjemah M. Abdul Ghoffar E.M. Jilid 7 Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'I, 2004.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an; Studi Aliran-aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, Cet. II, Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nailul Rahmi, *Ilmu Tafsir*, Cet 1, Padang : IAIN Imam Bonjol, 2010.
- Poerwadarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta : Balai Pustaka,1986), 626.
- Qamaruddin Shaleh dan A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Cet.10, Bandung: CV. DIPONEGORO, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an:Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 1, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 3, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- .*Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 4, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 5, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 6, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 7, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- .*Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 8, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 9, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 10, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah:Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 11, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

-----. *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 12, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

-----. *Tafsir al-Mishbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Quran*. Jilid 13, Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv, 2016.

Syukri, Ahmad. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer dalam Pandangan Fazlur Rahman*, Jambi: Sulton Thaha Press, 2007.

Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*, Bandung : Pustaka Setia 2013.

Referensi Karya Ilmiah:

Amin, Muhammad. *Hadis Tentang Dilaknat Perempuan Yang Menolak Panggilan Suami*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol.05 No.1 Juni, 2019.

Amir, Ismail. *Laknat Dalam Pandang Al-Qur'an (Analisis ayat-ayat Laknat dalam Tafsir al Maraghi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Anam, Khoirul. *Perempuan Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer*, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol2 No2, Desember 2010.

Firdaus, Laila, *Laknat Dalam Prespektif Al-Qur'an (Analisis Ayat-ayat laknat dalam Tafsir Jami al Bayan an Ta'wil ay Al Quran karya Ibn Jarir al-Tabari)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Hawirah, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Laknat*, Al-Mubarak *Jurnal Kajian Al-Qur'an& Tafsir* Vol 4, No.2, 2019.

- Muharram, Ahmad Yasir., *Laknat Dalam Prespektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Nurdin, Rahmat., *Laknat Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*. Jurnal Pappasang Vol 1, No.1 Juli-Desember, 2019.
- Pridayanti, Ulfa. *Rahmat Dan Laknat Dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Al-Azhar (Studi Tafsir Tematik)*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Saihu, Made. *Diskursus Tafsir Maqasidi*, Jurnal Al-Burhan Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an, VOL.29, NO. 2, Desember 2020.
- Saputra, Akhmadiyah dan Tsuroyya, *Ayat-ayat Laknat Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ayat Laknat Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim Dan Tafsir Al-Misbah)*, Jurnal Al-Karima, Vol 5, No.1 Febuari 2021.
- Solahudin, M. *Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1,2 Desember 2016.
- Yamani, Moh Tulus., *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*. Jurnal J-PAI, Vol.1 No.2 Januari-Juni, 2015.

Refrensi Website:

<https://quranpoin.com/urutan-turunnya-wahyu-al-quran-tabel/?noamp=available> Diakses pada 27 Januari 2023